

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TENTANG PENCEGAHAN DIARE DI KAMPUNG LERE, KECAMATAN PALU
BARAT**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO MEDIA ON THE LEVEL OF
KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF THE COMMUNITY
ABOUT DIARRHEA PREVENTION IN LERE VILLAGE,
WEST PALU SUBDISTRICT***

Nur Indang¹, Vera Diana², Adnansyah Alif Bachtiar³

^{1,2}*Dosen Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

³*Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako*

ABSTRACT

Introduction: *Diarrhea is a condition in which individuals have bowel movements with a frequency of 3 or more per day and in liquid feces. Health promotion coupled with appropriate promotional methods in its implementation is a strategic step in improving the health status of the community, one of which is the counseling method through video media. According to Central Sulawesi Health Office data, the percentage of diarrhea in Palu City in 2018 was 83.7% for all ages. The researcher is interested in researching the level of knowledge and behavior of the people in Lere Palu Village, precisely in Lere Village Temporary Shelters, considering that temporary housing in Lere Village is temporary with limited facilities and poor waste management, it is hoped that the temporary residents of Lere Village, West Palu Subdistrict, will receive information about diarrhea prevention and can be applied in daily life.*

Objective: *This research aims to determine the effect of health education through video media on the level of community knowledge and behavior about diarrhea prevention in Lere Village, West Palu District.*

Methods: *This research design was a quasi-experimental approach with a one-group pre-post test design approach. The sampling technique is a non-probability sampling technique, namely total sampling with a total sample of 40 people. The statistical test used paired T-test.*

Results: *The results show that there was an effect of counseling before and after giving material through video media on the level of community knowledge and behavior about diarrhea prevention in Lere Village, West Palu District, with the percentage level of respondents' knowledge about diarrhea prevention in the Pre- Test group (70%) and the Posttest group experienced an increase (97.5%). Meanwhile, the percentage of respondents' behavior about preventing diarrhea in the Pre-Test group (75%) and in the Posttest group experienced an increase (92.5%). Then it can be seen that the p-value of the knowledge level is $0.001 < 0.05$ and the p-value of behavior is $0.010 < 0.05$, which means that there are differences in the results of the pretest and post-test on the level of knowledge and behavior of the community about preventing diarrhea in Lere Village, West Palu District.*

Conclusion: *Health education through video media affects the community's knowledge and behavior about diarrhea prevention in Lere Village, West Palu District.*

Keywords: *Diarrhea, Health Counseling, Video Media, Knowledge Level, Behavior*

ABSTRAK

Pendahuluan : *Diare adalah suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak 3 atau lebih per harinya dan dengan tinja dalam bentuk cair. Promosi kesehatan ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya dengan metode penyuluhan melalui media video. Menurut Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, persentase kejadian diare di Kota Palu tahun 2018 yaitu sebesar 83,7% pada semua umur. Peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kampung Lere Palu tepatnya di Hunian Sementara Kampung Lere, mengingat hunian sementara di Kampung Lere bersifat sementara dengan fasilitas yang terbatas, serta penanganan sampah yang kurang baik sehingga diharapkan masyarakat hunian sementara*

Kampung Lere, Kec. Palu Barat mendapatkan informasi seputar pencegahan diare dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kec. Palu Barat.

Metode : Desain penelitian ini adalah *Quasi Ekperimen* dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *total sampling* dengan jumlah sampel penelitian 40 orang. Uji statistic menggunakan uji T-berpasangan.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan sebelum dan setelah pemberian materi melalui media video pada tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat dengan presentase tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare melalui video pada kelompok *Pre-Test* (70%) dan kelompok *Post-Test* mengalami peningkatan (97,5%). Sedangkan presentase perilaku responden tentang pencegahan diare melalui video pada kelompok *Pre-Test* (75%) dan kelompok *Post-Test* mengalami peningkatan (92,5%). Kemudian dapat dilihat pada nilai p value tingkat pengetahuan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai p value perilaku sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere Kecamatan Palu Barat.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat.

Kata Kunci : Diare, Penyuluhan Kesehatan, Media Video, Tingkat Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak 3 atau lebih per harinya dan dengan tinja dalam bentuk cair. Diare dapat disebabkan oleh bakteri, parasit, maupun virus. Infeksi menyebar melalui makanan atau air minum yang telah terkontaminasi. Selain itu infeksi dapat menyebar dari orang ke orang karena buruknya kebersihan diri dan juga lingkungan. Diare dapat menyebabkan hilangnya cairan, dan juga dapat menyebabkan kematian terutama pada anak-anak dan orang-orang yang kurang gizi dan juga memiliki gangguan imunitas.^[1]

Menurut data WHO, pada tahun 2017 terdapat 1,7 juta kasus diare pada anak balita setiap tahunnya, dimana 525.000 (30,8%) diantaranya meninggal karena diare. Secara global, 15% dari total kematian anak di bawah usia 5 tahun (sekitar 2,5 juta kematian per tahun) disebabkan oleh diare, menjadikan penyakit diare sebagai penyebab kematian kedua terbesar di dunia bagi anggota masyarakat termuda.^[2]

Menurut Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia tahun 2018, total prevalensi diare sebesar 8%, meningkat dari 7% pada

tahun 2013, sedangkan diare pada balita meningkat sebesar 18,5% pada tahun 2018 dari 12,3% pada tahun 2013. Prevalensi diare berdasarkan Riskesdas tahun 2018 sebanyak 18.225 bayi pada umur <1 tahun dengan presentasi 9 %, 73.188 anak pada umur 1-4 tahun dengan presentasi 11,5 %, 182.338 anak pada umur 5-14 tahun dengan presentasi 6,2 %, dan 165.644 remaja pada umur 15-24 tahun dengan presentasi 6,7 % . Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan angka prevalensi diare yang cukup tinggi dengan presentasi sebesar 7,2%.^[2,3,4]

Tren cakupan pelayanan penyakit diare di Sulawesi Tengah tahun 2019, menunjukkan jumlah kasus penderita diare untuk semua usia mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2019, namun belum mencapai sasaran. Pada tahun 2018, kasus diare untuk semua kelompok umur mencapai 73,48% dan pada tahun 2019 turun menjadi 64,16%. Menurut data yang diperoleh persentase kejadian diare di Kota Palu tahun 2018 yaitu pada balita sebesar 55,8% dan kejadian diare pada semua umur sebesar 83,7%.^[5]

Beberapa penyebab diare rumah tangga antara lain kebersihan yang buruk, kurangnya

sumber air bersih untuk minum, memasak, dan mencuci makanan, pengelolaan makanan yang buruk, septic tank atau toilet yang buruk, sumber air yang terkontaminasi, dan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif. Tidak mencuci tangan dengan benar dan tepat waktu, seperti setelah buang air besar, setelah membersihkan tinja anak, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, dan sebelum makan. Peningkatan kualitas air rumah tangga dalam hal sumber air dan penyimpanan air yang baik akan mengurangi kejadian diare sebesar 47%.^[6]

Promosi kesehatan ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat salah satunya dengan metode penyuluhan. Media promosi kesehatan adalah sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Media promosi kesehatan yaitu audio visual (video) sebagai media pembelajaran, yang dalam perkembangannya memanfaatkan pengalaman yang kongkrit sebagai model pembelajaran. Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan.^[7,8]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere Palu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre Test Post Test*. Penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* yaitu *total sampling* yang dimana pemilihan sampel sesuai

dengan jumlah keseluruhan populasi dan tidak diacak, melainkan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik subjek penelitian yang terdiri dari 40 orang subjek pada masing-masing subjek mengisi kuesioner yang terdiri atas pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku. Beberapa kategori pengelompokan tertera pada tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia	17-26 Tahun	14	35
	27-36 Tahun	8	20
	37-46 Tahun	7	17,5
	47-56 Tahun	11	27,5
Total		40	100
Jenis Kelamin	Laki-Laki	24	60
	Perempuan	16	40
Total		40	100

(Data Primer, 2021).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian yaitu sebanyak 40 orang (100%) dengan rentang umur berkisar 17 sampai 56 tahun. Berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak laki-laki dengan presentasi (60%).

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Kelompok Eksperimen

	Pre-Test	Post-Test	Kategori
Frekuensi (%)	28 (70%)	39 (97,5%)	Baik
	11 (27,5%)	1 (2,5%)	Cukup
	1 (2,5%)	-	Kurang
Total	40 (100%)	40 (100%)	

(Data Primer, 2021).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen *Pre-Test* (sebelum perlakuan) mempunyai tingkat

pengetahuan baik tentang pencegahan diare yaitu sebanyak 28 orang (70%). Sementara itu, kelompok eksperimen *Post-Test* (sesudah perlakuan) hampir seluruhnya mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan diare yaitu sebanyak 39 orang (97,5%)

Tabel 3 Distribusi Perilaku Berdasarkan Kelompok Eksperimen

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Kategori
Frekuensi (%)	30 (75%)	37 (92,5%)	Baik
	8 (20%)	3 (7,5%)	Cukup
	2 (5%)	-	Kurang
Total	40 (100%)	40 (100%)	

(Data Primer, 2021).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen *Pre-Test* (sebelum perlakuan) mempunyai perilaku baik tentang pencegahan diare yaitu sebanyak 30 orang (75%). Sementara itu, kelompok eksperimen *Post-Test* (sesudah perlakuan) hampir seluruhnya mempunyai perilaku baik tentang pencegahan diare yaitu sebanyak 37 orang (92,5%)

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Test
Pengetahuan	
Pre-test	0,241
Post-Test	0,268
Perilaku	
Pre-test	0,182
Post-Test	0,312

(Data Primer, 2021)

Tabel 4 memperlihatkan bahwa setelah melakukan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil tingkat pengetahuan *Pre-test* (0,241) dan *Post-test* (0,268) yang artinya nilai residual terdistribusi normal (Sig >0,05).

Hasil uji perbandingan antara nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* kelompok eksperimen dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Perbandingan

Variabel	Uji <i>Paired-Samples T Test</i> (p value)	Keterangan
Pengetahuan	0,001	Ada Perbedaan
Perilaku	0,010	Ada Perbedaan

(Data Primer, 2021).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Paired-Samples T* diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. adalah sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest* pada tingkat pengetahuan. Sementara itu, didapatkan nilai sig. adalah sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest* pada perilaku.

PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi responden hasil *pre-test* tingkat pengetahuan dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 28 warga (70%) memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare dalam kategori baik, sebanyak 11 warga (27,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori yang cukup, dan sebanyak 1 warga (5%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kemudian, distribusi responden hasil *post-test* tingkat pengetahuan dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 39 warga (97,5%) memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare dalam kategori baik dan sebanyak 1 warga (2,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori yang cukup. Kemudian pada distribusi responden hasil *pre-test* perilaku dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 30 warga (75%) memiliki perilaku tentang pencegahan diare dalam kategori baik, sebanyak 8 warga (20%) yang memiliki perilaku dalam kategori yang cukup, dan sebanyak 2 warga (5%) yang memiliki perilaku

kurang. Kemudian, distribusi responden hasil *post-test* perilaku dari kelompok eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 37 warga (92,5%) memiliki perilaku tentang pencegahan diare dalam kategori baik dan sebanyak 3 warga (7,5%) yang memiliki perilaku dalam kategori yang cukup.

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan dan perilaku responden yang terlibat dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Disamping itu, tidak terdapat warga yang memiliki kategori tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah setelah *post-test* terkait pencegahan diare. Dalam penelitian yang dilakukan pemaparan informasi menggunakan media video dilakukan dalam waktu yang singkat dan terbatas sehingga dalam menilai perilaku masyarakat kurang efektif, namun jika dilakukan dalam beberapa tahanan dan pemberian informasi tidak hanya dalam satu waktu, maka hasilnya akan lebih efektif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Harsismanto *et al.* tentang adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit diare melalui video. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohana dan Arbiansingih menyatakan bahwa penyuluhan dengan media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan diare pada anak pra sekolah di TK Minasa Upa.^[9,10]

Menurut Contento (Simamora, *et al.*) menyatakan bahwa video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatkannya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga orang yang melihatnya mempunyai keingintahuan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.^[11]

Hasil penelitian ini didukung juga oleh Listiadesti *et al.* yang menjelaskan bahwa penggunaan media video dalam menyampaikan pendidikan kesehatan perihal perilaku cuci tangan memberikan dampak yg signifikan terhadap pemahaman anak usia sekolah dasar pada perilaku mereka dalam mencuci tangan sesuai dengan anjuran yg telah ditetapkan dalam standar kesehatan. Teknik penyuluhan ini tentunya mampu diterapkan pada setiap pemberian penyuluhan pada masyarakat.^[12]

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menjelaskan bahwa Media audiovisual akan efektif jika diberikan menggunakan durasi video yang singkat, materi yg menarik, berbentuk demonstrasi, dan menggunakan bahasa yang baik agar dimengerti oleh semua pendengarnya. Adapun waktu dalam pemaparan media edukasi audiovisual yaitu sesering mungkin. Media audiovisual ini dapat diberikan dengan kerja sama oleh media lainnya.^[12]

Pada analisis bivariat, uji komparatif menggunakan uji *Paired-Samples T Test* nilai sig <0,05 yang artinya terdapat perbedaan hasil dari pretest dan posttest pada tingkat pengetahuan dan perilaku. Oleh karena itu, terdapat perubahan pada tingkat pengetahuan dan perilaku pada warga kampung Lere di kecamatan Palu Barat. Hasil tersebut dapat dilihat dari analisis data uji *Paired-Samples T Test* yang menunjukkan bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$, dengan kata lain H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari sebelum mendapatkan penyuluhan (*pre-test*) dan setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) dengan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare di Kecamatan Palu Barat. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, penyuluhan tentang pencegahan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik kepada subjek, sehingga terjadi peningkatan kategori pengetahuan warga. Sedangkan hasil dari

perilaku dapat dilihat dari analisis data uji *Paired-Samples T Test* yang menunjukkan bahwa nilai sig. 0,010 <0,05, dengan kata lain H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari sebelum mendapatkan penyuluhan (*pre-test*) dan setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) dengan menggunakan media video terhadap perilaku tentang pencegahan diare di Kecamatan Palu Barat.

Berdasarkan hasil tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media audiovisual seperti video merupakan salah satu media yang baik untuk digunakan sebagai media dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku serta dalam prosesnya melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku tentang diare di Kampung Lere Kec Palu Barat. Dapat dilihat dari tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare sebelum dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok *Pre-Test* (70%) dan setelah dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok *Post-Test* mengalami peningkatan (97,5%). Sedangkan perilaku responden tentang pencegahan diare sebelum dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok *Pre-Test* (75%) dan setelah dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok *Post-Test* mengalami peningkatan (92,5%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumampouw, J.D. Diare Balita. Yogyakarta : Deepublish;2017
2. Kurniawati, D.P., et al. Poor Basic Sanitation Impact On Diarrhea Cases In Toddlers. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2020;Vol. 13 No.1 (41-47).

3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI;2019
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019. Palu, Sulawesi Tengah : DINKES SULTENG;2019
5. Pahmi, L., Endah, W.C. Household risk factors for diarrhoea disease in children under five years old in indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2019;10(1):50-58.
6. Adha, A.Y., Wulandari, D.R., Himawan, A.B. Perbedaan Efektivitas Pemberian Penyuluhan Dengan Video Dan Simulasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Tb Paru (Studi kasus di MA Husnul Khatimah Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2016;Volume 5, Nomor 4.
7. Aeni, N., Yuhandini, D.S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*. 2018;Vol .6, No.2.
8. Hijriani, H., Agustini, A., Kurnila, A. Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Helath Sains*. 2020;Volume 1 Nomor 5.
9. Rohana, Arbiansingih. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Pra Sekolah Tentang Pencegahan Penyakit Diare di Tk Minasaupta. Sulesana. 2016 ; volume 10 Nomor 1.
10. Kurniawati, Sari, T.H. 2021. Pengaruh Edukasi Nutrisi dengan Audiovisual terhadap Perilaku Pemberian MP-ASI Oleh Ibu dan Pertumbuhan Anak Usia 6-24 Bulan: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2021 : 21(2), 804-809.

11. Listiadesti, A.U., Noer, S.M., Maifita, Y. Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. Jurnal Menara Medika. 2020 ; Vol 3 No 1.
12. Simamora, R. H. Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. Jurnal Keperawatan Silampari. 2019;3(1).